

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa L.*) adalah salah satu komoditas tanaman pangan pokok penduduk di negara Indonesia. Bertambahnya waktu dan jumlah penduduk mengakibatkan permintaan beras terus meningkat. Indonesia adalah negara konsumen dan produsen beras terbesar di dunia. Sampai saat ini padi mendapatkan prioritas penanganan dan pembangunan pertanian yang tetap (Hera, 2011).

Kandungan gizi yang terdapat pada tanaman padi diantaranya ialah lemak, karbohidrat, serat, protein, dan vitamin. Beras juga mengandung berbagai macam unsur mineral diantaranya ialah fosfor, sodium, magnesium, kalsium, dan lain sebagainya. Kandungan gizi dan mineral tanaman padi sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh manusia (Hasanah, 2017)

Pada setiap tahun permintaan beras di Indonesia terus meningkat. Permintaan beras pada tahun 2010 sebesar 41,50 juta ton, diperkirakan akan meningkat pada tahun 2025 sebesar 78 juta ton, sehingga terjadi deficit beras pada tahun 2010 sekitar 12,78 juta ton (13,50% per tahun), sehingga pemerintah perlu melakukan peningkatan produktivitas. Secara nasional produktivitas padi sudah mencapai 4,681 ton/ha (Suparwoto, 2010).

Produksi padi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 54,60 juta ton GKG dan mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton atau 7,76 persen di bandingkan tahun 2018, jika produksi padi pada tahun 2019 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2019 sebesar 31,31 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 2,63 juta ton atau 7,75 persen dibandingkan

dengan tahun 2018. Data BPS Jawa Timur menunjukkan produksi padi di Jawa Timur pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 9,58 juta ton GKG atau mengalami penurunan sebanyak 622,28 ribu ton atau 6,10 persen dibandingkan dengan tahun 2018, dan jika produksi padi pada tahun 2019 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras di Jawa Timur pada 2019 sebesar 5,50 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 357,466 ribu ton atau 6,10 persen dibandingkan tahun 2018. Indonesia telah memenuhi jumlah permintaan padi sesuai permintaan pasar walaupun untuk memenuhinya dibantu dengan cara impor dari luar negeri. Hal ini bisa diartikan bahwa produksi padi di Indonesia menurun sehingga untuk memenuhi kebutuhannya dilakukan dengan cara impor dari luar negeri.

Di kabupaten Jember produksi padi pada tahun 2016 mencapai 986,653 ton dan pada tahun 2017 produksi padi mengalami penurunan mencapai 916,992 ton, sudah sekitar 69,661 ton penurunan yang terjadi selama setahun di Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan gulma di lahan pertanian memberikan dampak negatif terhadap tanaman budidaya dan dapat menurunkan hasil produksi (Antralina, 2012). Peningkatan produksi padi perlu dilakukan untuk mengimbangi laju penduduk yang semakin bertambah dan bisa mengurangi import, sehingga ketahanan pangan nasional dapat dipertahankan dan bisa dikendalikan. Penting modifikasi teknologi budidaya yang akan dilakukan dengan cara percepatan pengendalian gulma. Persaingan pada tanaman padi dengan gulma dapat berdampak besar pada produksi panen, dapat menurunkan sampai dengan 82%, sehingga sangat penting dilakukan pengendalian gulma (Setiawan, 2003 dalam Hera, 2011). Berhubungan dengan permintaan beras (*Demond*) lebih cepat

dibandingkan pertumbuhan penyediaannya (*Supply*) Agar pemerintah mampu dalam meningkatkan swasembada beras. Semakin lama permintaan beras semakin meningkat seiring berjalannya dan bertambahnya penduduk, ekonomi, selera yang berubah dan daya beli masyarakat yang bertambah, dinamika dari sisi permintaan yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan beras secara nasional terus meningkat meliputi juga dari faktor yang harus di tingkatkan seperti mutu dan keragaman padi.

Gulma merupakan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) atau juga disebut jasad pengganggu tanaman. Gulma sangat merugikan bagi tanaman dan mengganggu pertumbuhan tanaman oleh sebab itu petani berusaha untuk mengendalikannya. Gulma tidak dikehendaki keberadaannya oleh petani karena sangat merugikan dan menurunkan produksi hasil panen, menyebabkan kerugian secara langsung ataupun tidak langsung. Contoh dari kerugian yang secara langsung ialah seperti merebut air, unsur hara, dan cahaya sedangkan contoh dari kerugian yang secara tidak langsung ialah seperti menjadikan inang bagi hama dan gulma di lahan pertanian. (Sembodo, 2010 dalam Kilkoda, dkk., 2015). Gulma juga dapat menghambat pertumbuhan dan menurunkan hasil produksi petani, dan juga dapat menjadi sarang penyakit dan juga hama. Gulma sangat penting untuk ditanggulangi agar pertumbuhannya tidak semakin cepat dan pesat karena sangat berdampak negatif.

Gulma merupakan faktor penghambat hasil panen yang tinggi pada suatu sistem budidaya tanaman. Dalam pengambilan cahaya, unsur hara, dan CO₂ gulma juga bersaing dengan tanaman (Sastroutomo, 1999 dalam Lestari, 2012). Gulma juga dapat menyaingi tanaman dalam pengambilan air, unsur hara, ruang tempat

tumbuh dan sinar matahari (Jamilah dan Safridar, 2013). Gulma pada tanaman padi berbeda-beda jenis dan komposisinya menurut metode bercocok tanamnya, tata tingkat pengolahan tanah, tata air dan tanah, cara pemupukan, cara pengendalian, pengaliran tanaman, musim tanam dan juga populasi. Perakaran antara gulma dan juga padi mempunyai system yang sama sehingga menyebabkan persaingan dalam hal budidaya tanaman padi.(Harnel, 2011).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis identifikasi keanekaragaman dan dominasi gulma pada pertanaman padi yang diambil dari empat kecamatan di Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para petani padi dalam menentukan pengendalian gulma pertanaman padi secara tepat dan efisien sehingga gulma tidak sampai memberikan dampak merugikan bagi petani.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Jenis gulma apa saja yang tumbuh pada pertanaman padi sawah?
2. Jenis gulma apa saja yang tumbuh dan mendominasi di pertanaman padi sawah?
3. Bagaimana mengetahui kerapatan gulma terhadap pertanaman padi sawah?

1.3 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Identifikasi Keanekaragaman dan Dominasi Gulma pada Tanaman Padi sawah (*Oryza sativa L.*) di Kabupaten Jember” adalah penelitian yang bertempat di beberapa Kecamatan pada Kabupaten Jember.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu namun yang membedakan dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di lahan tanaman padi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis gulma yang tumbuh pada pertanaman padi sawah.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis gulma apa saja yang tumbuh mendominasi di pertanaman padi sawah.
3. Untuk mengetahui kerapatan gulma terhadap pertanaman padi sawah.

1.5 Luaran penelitian

Penelitian ini menghasilkan luaran berupa : Skripsi, artikel ilmiah, dan poster ilmiah.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah bagi pembaca, peneliti, maupun petani tentang Identifikasi Keanekaragaman dan Dominasi Gulma pada Tanaman Padi sawah (*Oryza sativa L.*) di Kabupaten Jember.